



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.¹ Pada media massa cetak atau surat kabar, informasi yang disampaikan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media massa lainnya. Keunggulan pertamanya yaitu, informasi yang disampaikan surat kabar merupakan hasil liputan terbaru. Hal ini dimungkinkan karena surat kabar terbit setiap hari (harian) berbeda dengan majalah atau tabloid yang terbit setiap minggu (mingguan) atau sebulan sekali (bulanan), sehingga dengan demikian perkembangan berita segera dapat diamati. Kedua, berita dapat disampaikan secara mendetail tanpa kehilangan perhatian pembaca. Berbeda dengan televisi atau radio yang mengandalkan suara dan bentuk visual, surat kabar lebih menekankan pada teknik penulisan berita. Informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami sehingga berita atau pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Ketiga, surat kabar relatif lebih murah dibandingkan media lainnya. Sehingga terjangkau dan bisa dibaca oleh berbagai lapisan ekonomi masyarakat. Sementara itu dibalik keunggulan, surat kabar juga mempunyai hambatan, yaitu seperti minat baca dan daya beli.

Pengetahuan tentang wacana merupakan bidang yang relatif baru dan masih kurang mendapat perhatian para ahli bahasa (*linguis*) pada umumnya, seperti yang dikemukakan oleh Harris bahwa, “*discourse analysis is far disanppointing*” (Analisis wacana sejauh ini mengecewakan). Hal itu didukung oleh kenyataan bahwa pada mulanya pembahasan wacana itu dilakukan oleh para ahli sosiologi, antropologi serta filsafat. Coulthard

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan: *the serious study of spoken discourse in only just beginning and currently much of the of being undertaken not by linguists but by sociologists, anthropologists, and philosophers...*”²

Analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari makna pesan sebagai alternatif lain akibat keterbatasan dari analisis isi.

1. Analisis Konvensional pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat nyata (*manifest*), sedangkan analisis wacana justru berpretensi memfokuskan pada pesan yang tersembunyi (*latent*).
2. Analisis isi hanya dapat mempertimbangkan “apa yang dikatakan seseorang (*what*)” tetapi tidak dapat menyelidiki “bagaimana seseorang mengatakan (*how*). Analisis isi didefinisikan oleh Atherton dan Klemack sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan atau bahan tertulis. Bahan yang dijadikan sumber data untuk analisis isi tidak hanya bahan pidato, tetapi dapat juga berupa buku harian, surat catatan kasus, dan sebagainya.”³

Jenis wacana dapat kita lihat dari berbagai segi. Ismail Marahimin dari segi alat komunikasi dibedakan atas dua jenis yaitu wacana lisan dan tulisan. “Wacana lisan merupakan suatu wacana yang terjadi antara pihak sumber dengan pihak sasaran dalam komunikasi percakapan, contoh: dakwah lisan, pidato, dialog, monolog, diskusi dan debat sedangkan wacana tulisan merupakan suatu wacana yang terjadi antara pihak sumber dan pihak sasaran dalam komunikasi non-percakapan, contoh: tesis, makalah, buku, laporan iklan dan surat menyurat.”⁴

Beberapa contoh bentuk wacana adalah berita politik mengenai pemilu pada serentak. Berita politik merupakan salah satu bentuk wacana yang paling akrab dengan kehidupan sehari-hari karena sering dibaca dalam media massa (koran atau majalah). Pada era reformasi ini dimana kebebasan pers

²Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 47.

³Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 73.

⁴Op-cit 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat diagung-agungkan sehingga surat kabar dapat menyajikan berbagai macam berita, tetapi tidak terlepas dari yang tertera dalam UU Pers no.40 tahun 1999.

Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social instution*) yang merupakan sub-sistem dari sistem kemasyarakatan tempat ia beroperasi, bersama-sama dengan sub-sistem lainnya. Dengan demikian, maka pers tidak hidup secara mandiri, tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.⁵

Surat kabar, dapat dijumpai berbagai macam berita. Dari politik, ekonomi, olahraga, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kriminalitas dan lain sebagainya. Berita harus mengangkat sesuatu yang masih segar, meskipun kebaruan atau kesegaran itu sendiri menjadi sesuatu yang relatif tergantung dari sisi bagaimana, serta kapan pembaca itu menerima informasi. Kesegaran berita juga ditentukan oleh karena barunya pelaku dalam peristiwa itu terjadi dan lain sebagainya. Meskipun peristiwa itu sendiri dari sisi waktu sebetulnya sudah terlewati. Nilai standar dan kebaruan itu juga bisa saja berbeda antara koran satu dengan koran lainnya.

Itu sebabnya, sesuatu berita yang ditempatkan pada halaman muka koran, belum tentu ditempatkan pada halaman yang sama pada koran yang lainnya. Sebab masing-masing koran memiliki pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam menentukan apakah sesuatu berita itu penting atau tidak penting. Di antara faktor yang mempengaruhi pertimbangan itu adalah masyarakat pembaca yang menjadi sasaran utamanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis wacana berita politik tentang Pemilu Serentak di surat kabar Pekanbaru Pos sebagai salah satu surat kabar terbit di Pekanbaru yang mulai berkembang dilihat dari oplah penjualan yang meningkat setiap tahunnya. Karena berita politik pada edisi Desember 2015 tersebut banyak memuat berita tentang Pilkada, teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling itu sendiri

⁵Onong Uchjana, Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pekanbaru Pos cukup berkembang pesat dalam waktu yang relatif singkat Pekanbaru Pos yang merupakan di bawah naungan Riau Pos Media Group, Pekanbaru Pos juga mempunyai keunikan khususnya dibidang keternagakerjaan atau karyawan. Melihat permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang wacana berita politik di surat kabar dengan judul: **“Analisis Wacana Berita Pemilu pada Serentak di Surat Kabar Pekanbaru Pos”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahfahaman dalam memahami proposal ini, maka perlu dipandang dengan adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Analisis Wacana

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai sebab-sebab perkara.⁶ Sedangkan wacana merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat didalam teks. Tujuan dari analisis wacana yaitu untuk menjelaskan hubungan antara kalimat atau ujaran yang membentuk wacana.

Dari segi analisisnya, ciri dan sifat wacana itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Analisis wacana membahas kaidah pemakaian bahasa di dalam masyarakat (*rule of use* – menurut Widdowson);

- a. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (Firth);
- b. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (Beller);
- c. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done* – menurut Labov);

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language* – menurut Coulthard).⁷

2. Berita Pemilukada Serentak

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.⁸ Peristiwa politik adalah peristiwa atau fenomena yang menyangkut masalah birokrasi, parlemen, partai politik, dan sebagainya.⁹ Pemilukada serentak yaitu pemerintah eskeutif dan legislatif telah menyepakati pilkada serentak untuk daerah-daerah yang habis masa jabatannya. Pemilukada adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memiliki syarat.¹⁰ Jadi berita pemilukada serentak adalah laporan tentang peristiwa atau fenomena yang menyangkut pemerintah eskeutif dan legislatif telah menyepakati pilkada serentak untuk daerah-daerah yang habis masa jabatannya.

3. Surat Kabar Pekanbaru Pos

Lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, isinya harus aktual dan faktual yang mempunyai nilai untuk diketahui oleh khalayak pembaca.¹¹

Surat kabar Pekanbaru Pos merupakan surat kabar umum yang ada di Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1998. Sebuah perusahaan media

⁷Syamsuddin A.R , “*Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*,” dalam Alex Sobur (ed), *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet, 49.

⁸Djafar H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 40.

⁹Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998), 26.

¹⁰Cakra Arbas, *Jalan Terjal Calon Independen pada Pemilukada di Provinsi Aceh*, (Jakarta: Softmedia, 2012), 31

¹¹Effendy, *Dinamika Komunikasi*. 1984, 241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

massa yang berada di Pekanbaru Riau yang terbit setiap hari. Pada segi rubrik yang disajikan Pekanbaru Pos.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penulis merumuskan permasalahannya yaitu : **Bagaimana Analisis Wacana Berita Pemilukada Serentak yang Dikembangkan Surat Kabar Pekanbaru Pos (Edisi Desember 2015)?**

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian bagi peneliti serta keterbatasan waktu, biaya dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi dalam penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meneliti tentang pemilukada serentak yang diadakan di Provinsi Riau, yang diikuti oleh delapan Kabupaten dan satu Kota.

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis wacana berita politik mengenai pemilukada serentak edisi Desember 2015 di surat kabar Pekanbaru Pos. Dengan cara mendeskripsikan tentang analisis wacana berita politik surat kabar Pekanbaru Pos.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Jurnalistik yaitu tentang analisis wacana berita pemilukada serentak di surat kabar Pekanbaru Pos edisi Desember 2015.
- 2) Sebagai bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dan pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian terhadap media massa dengan analisis wacana.

b. Kegunaan Praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai salah satu aplikasi pemikiran penulis terhadap konsentrasi jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini maka dibagi kedalam enam bab, setiap bab terdiri dari sub bab, sistematikanya adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.
- BAB III** : Merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Merupakan gambaran umum dari subyek penelitian, yaitu gambaran umum Pekanbaru Pos sejarah berdirinya Surat Kabar Pekanbaru Pos, bentuk pengelolaan Pekanbaru Pos, profil media, Struktur organisasi harian pagi Pekanbaru Pos, sistem kerja harian Pekanbaru Pos.
- BAB V** : Hasil penelitiandan pembahasan. Pada bab ini akan berisikan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI** : Merupakan bab penutup dari keseluruhan bab yang ditampilkan dan digambarkan dalam kesimpulan, saran dan khalayak.